PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

S K R I P S I

Oleh

RATNA JULIANTI

22 21 0012

AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2026

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :
RATNA JULIANTI
22 21 0012
AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG

2026

S K R I P S I

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Dipersiapkan dan disusun oleh :

RATNA JULIANTI
22 21 0012
AKUNTANSI

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 10 Juli 2026
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI

Ketua : Angka Wijaya, S.E., M.Si .....

Anggota : Maya Dini, S.E., M.Si., M.Ak .....

Anggota : Dra. Endang Kusdiah Ningsih, M.Si .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi,

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA

Esty Nauliza, S.E., M.P

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama	: Ratna Julianti
NPM	: 22.21.0012
Program Studi	: Akuntansi
Mata Kuliah Pokok	: Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi	: Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan
Tanggal Persetujuan	: 10 Juli 2026

PEMBIMBING SKRIPSI

Ketua	Anggota
Angka Wijaya, SE., M.Si	**Maya Dini, SE., M.Si,M.Ak**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi,

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA

Esty Nauliza, S.E., M.P

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: RATNA JULIANTI
Tempat/Tanggal Lahir	: PALEMBANG, 02 JULI 2004
Program Studi	: AKUNTANSI
NPM	: 22210012

Menyatakan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interprestasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya, merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari para pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas IBA maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila kemudian hari ditemukan adanya bukti ketidabenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 10 Juli 2026

Yang Membuat Pernyataan



RATNA JULIANTI

NPM. 22210012

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO : "Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa: "Fa inna ma'al-usri yusra" yang artinya "setiap kesulitan pasti ada kemudahan".

(Q.S Al-Insyirah 94:5-6)

"life can be heavy,especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release"

(Taylor Swift)

Dengan segala kerendahan hati
Kupersembahkan skripsi ini kepada :
Bapak dan Mamak tercinta,
Kakak-kakak perempuanku tersayang,
Keponakan-keponakan tersayang,
Rasyid family yang tersayang,
Para pendidikku yang sangat saya hormati,
Seseorang yang kelak akan menjadi belahan jiwaku,
Teman-teman seperjuangan,
Dan almamater

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih, penyertaan dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul "**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA KINERJA KEUANGAN**" yang merupakan persyaratan dalam memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Universitas IBA.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan berbagai kritikan-kritikan yang membangun serta saran yang dapat menyempurnakan skripsi ini. Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang ikut serta dalam membantu dan mendukung dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

- Ibu Dr. Lily Rahmawati Harahap, SE., MM selaku rektor Universitas IBA Palembang.
- Ibu Esty Naruliza, S.E., M.P selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
- Ibu Dr. Titin Vegirawati, SE., M.Si.Ak selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
- Bapak Albizia Pasmawijaya Putra, SE., MM selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
- Ibu Maya Dini, SE., M.Si.Ak selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
- Bapak Angka Wijaya, S.E., M.Si selaku Ketua Pembimbing.
- Ibu Maya Dini, SE., M.Si.Ak selaku Anggota Pembimbing.
- Ibu Dra. Endang Kusdiah Ningsih, M.Si selaku Dosen Penelaah.

- Ibu Dra. Endang Kusdiah Ningsih, M.Si selaku Pembimbing Akademik.
- Seluruh dosen dan staff administrasi akademik Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang yang telah banyak membantu dalam segala hal dari pertama hingga akhir dalam penyusunan skripsi ini.
- Untuk Kedua Orang Tua tercintaku, Bapak Rasyid dan Mamak Kas sebagai tanda bakti dan hormat serta rasa terima kasih yang tiada terhingga yang senantiasa selalu memberikan dukungan, doa, cinta, dan kasih sayang. Maka penulisan ini penulis persembahkan untuk kalian. Semoga kelak penulis dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
- Kepada kakak-kakak perempuan tersayang penulis Rini Noviyanti, Septiani, Rizki Gusti Ningsih, dan Rosita Aprilianti, Terimakasih karena selalu memberikan dukungan baik secara materi ataupun moril, yang selalu mengingatkan untuk terus semangat dalam menyelesaikan tugas yang sedang dijalani.
- Kepada seluruh keponakan tercinta penulis yang tidak disebutkan satu per satu serta seluruh anggota keluarga penulis. Terimakasih atas segala kelucuan kalian yang membuat penulis semangat.
- Terimakasih kepada teman-teman terdekat saya Sindi, Mefri, Dini dan Monic, perjumpaan kita di bangku perkuliahan adalah anugerah yang tak pernah penulis duga. Kalian bukan sekadar teman, melainkan sahabat yang selalu hadir di setiap fase perjalanan hidup selama masa perkuliahan penulis. Semoga persahabatan ini tetap terjaga, melampaui jarak, waktu, dan kesibukan yang akan datang.
- Kepada banyak pihak yang tak mampu penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi di Universitas IBA.

Palembang, 10 Juli 2026

Penulis

Ratna Julianti

NPM : 22.21.0012

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Oleh :

RATNA JULIANTI

Penulisan skripsi ini dibawah bimbingan :

Angka Wijaya, SE., M.Si

Sebagai Ketua

Maya Dini, M.Si., M.Ak

Sebagai Anggota

Perkembangan Industri 5.0 mendorong perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan, khususnya lingkungan. Di Indonesia, penerapan *Sustainability Report* didukung oleh berbagai regulasi, seperti POJK Nomor 51/POJK.03/2017, serta Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang mendorong perusahaan mengungkapkan kinerja lingkungan sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Meskipun demikian, masih banyak perusahaan, terutama pada sektor pertambangan, yang menghadapi permasalahan lingkungan akibat aktivitas operasionalnya. Di sisi lain, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh aspek lingkungan terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aspek lingkungan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Pengungkapan aspek lingkungan diukur berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI), sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan ROA. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh aspek lingkungan terhadap kinerja keuangan serta menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan implementasi keberlanjutan dan kualitas pengungkapan lingkungan.

Kata kunci: aspek lingkungan, Sustainability Report, kinerja keuangan, *Return on Assets (ROA)*.

ABSTRACT

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

by :

RATNA JULIANTI

Penulisan skripsi ini dibawah bimbingan :

Angka Wijaya, SE., M.Si

As a Chairman

Maya Dini, M.Si., M.Ak

As a Member

The development of Industry 5.0 encourages companies to focus not only on profit but also on sustainability, particularly the environment. In Indonesia, the implementation of Sustainability Reports is supported by various regulations, such as POJK No. 51/POJK.03/2017 and the Company Performance Rating Program (PROPER), which encourages companies to disclose environmental performance as a form of accountability to stakeholders. However, many companies, particularly in the mining, still face environmental issues due to their operational activities. Furthermore, previous research on the impact of environmental aspects on financial performance has shown inconsistent results. This study aims to analyze the impact of environmental aspects on financial performance, as proxied by Return on Assets (ROA), in companies in the mining sectors. The study uses a quantitative approach with secondary data obtained from sustainability reports and annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Environmental disclosure is measured using Global Reporting Initiative (GRI) indicators, while financial performance is measured

using ROA. The research results are expected to provide empirical evidence regarding the influence of environmental aspects on financial performance and provide input for companies in improving sustainability implementation and the quality of environmental disclosure.

Keywords: environmental aspects, Sustainability Report, financial performance, Return on Assets (ROA).

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Halaman Pengesahan i
Halaman Persetujuan Skripsi ii
Halaman Pernyataan iii
Halaman Motto iv
Kata Pengantar vii
Abstrak ix
Abstract xii
Daftar Isi xiii
Daftar Tabel xv

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
2.1 Landasan Teori 10
2.1.1. Teori Legitimasi 10
2.1.2 Teori Stakeholders 11
2.2Pengungkapan *Sustainability Report* 12
2.2.1 Pengertian Pengungkapan *Sustainability Report* 12
2.2.2 Tujuan *Sustainability Report* 16
2.2.3 Kategori Pengungkapan *Sustainability Report* 17
2.3 Pengukuran Pengungkapan Aspek Lingkungan 23
2.4 Kinerja Keuangan 26
2.5 Penelitian Terdahulu 27
2.6 Hubungan Antar Variabel 30
2.7 Hipotesis Penelitian 30
2.8 Kerangka Berpikir 33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 34
3.1 Objek Penelitian 34

3.2 Desain penelitian..... 35
3.2.1 Jenis dan Sumber Data 35
3.3 Operasionalisasi Variabel 36
3.3.1 Variabel Penelitian 36
3.3.2 Operasional variabel 37
3.4 Metode Penarikan Sampel..... 38
3.5 Prosedur Pengumpulan Data..... 40
3.6 Metode Analisis Data..... 40
3.6.1 Uji Asumsi Klasik 42
3.7 Uji Hipotesis 42
3.7.1 Uji T 42
3.7.2 Uji Koefisen Determinasi (R^2) 43
4. Alokasi dan Waktu Penelitian 43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....45
4.2 Deskripsi Perusahaan 49
4.3 Hasil Analisis Data 50
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif 50
4.3.2 Hasil Uji Regresi Sederhana 52
4. 4 Hasil Uji Asumsi Klasik 54
4.4.1 Hasil Uji Normalitas 54
4.5 Hasil Uji Hipotesis 56
4.5.1 Uji T 57
4.5.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 58
4.6 Pembahasan 59
4.6.1 Pengaruh Pengungkapan Aspek Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan 59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 66
5.1 Kesimpulan 66
5.2 Saran..... 66
Daftar Pustaka 69
Lampiran 72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Item Pengukuran GRI Standard.....23
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....27
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....37
Tabel 3.2 Alokasi dan Waktu Penelitrian.....44
Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan.....46
Tabel 4.2 Jumlah Data Sampel.....46
Tabel 4.3 Proporsi Pengungkapan Aspek Lingkungan.....47
Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif 51
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Sederhana.....53
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk.....54
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Metode Monte Carlo.....55
Tabel 4.8 Hasil T.....57
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi.....58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era industri global ini dengan memunculkan Industri 5.0 menjadikan ekonomi global berkembang semakin pesat. Di samping fokus pada pencapaian laba yang maksimal, perusahaan juga mulai mempertimbangkan dampak operasional mereka terhadap lingkungan. Oleh karena itu, sebagai wujud akuntabilitas perusahaan, disusunlah laporan keberlanjutan. Laporan ini memberikan informasi kepada masyarakat dan pemangku kepentingan mengenai aktivitas perusahaan secara lebih menyeluruh dan terbuka selama tahun ini dan di tahun-tahun mendatang. Seiring waktu, perusahaan-perusahaan, terutama yang sudah terdaftar di bursa, mulai menerbitkan laporan keberlanjutan untuk mempertanggungjawabkan kegiatan mereka kepada publik (Leony dan Pambudi, 2022).

Aspek keberlanjutan ini di Indonesia dikeluarkannya *Sustanbility Finance Roadmap* Tahap 1 periode 2015-2019 dan yang telah diperbarui dalam Tahap II untuk 2021-2025 yaitu menunjukkan otoritas terkait kewajiban *Suistainbility Report* (SR) perusahaan yang memberi informasi mengenai *Enviroment, Social, Governance* (ESG). Fungsi *Sustainbility Report* (SR) dalam menampilkan isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola telah memberikan pengaruh yang besar dalam membantu para investor untuk membuat keputusan (Lucia dkk, 2021).

Keberlangsungan hidup perusahaan tidak hanya ditentukan oleh nilai profitabiltas, tetapi juga keharusan dalam menggabungkan kinerja ekonomi, sosial,

dan tanggungjawab terhadap keberlanjutan lingkungan kedepannya. Kerusakan lingkungan yang telah meningkatkan kesadaran publik dan menyebabkan bertambahnya tuntutan akan kewajiban lingkungan terkait efek operasional perusahaan di Indonesia telah menghasilkan serangkaian peraturan mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan yang tercantum dalam UU No. 32 Tahun 2009 serta mengenai Tanggung Jawab Lingkungan untuk Perseroan Terbatas dalam UU No. 40 Tahun 2007. Kementerian Lingkungan Hidup juga aktif mendorong perusahaan melalui Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) yang bertujuan untuk memperkuat pengelolaan lingkungan hidup dengan menggunakan alat informasi. Mengembangkan usaha sembari memperkecil dampak lingkungan yang disebabkan oleh pertumbuhan bisnis dan menciptakan efek sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Komunikasi yang efektif mengenai kinerja lingkungan memperkokoh dan membedakan posisi perusahaan Hart dalam (Daromes dan Kaliwarang, 2020).

PDB sektor pertambangan di Indonesia pada tahun 2024 yaitu sebesar Rp269,6 Triliun dengan kontribusi terhadap total PDB nasional turun menjadi 9,15% dan mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar -1,23% *years on years* angka ini menunjukan penurunan di tahun 2023 (Trading economics, 2024). Tetapi sektor pertambangan salah satu industri yang banyak menyumbang pencemaran lingkungan. Telah banyak kasus yang telah terjadi di Indonesia akibat kelalaian perusahaan terhadap aktivitas operasionalnya. Kasus pertambangan yang merusak lingkungan akhir-akhir ini terjadi diberbagai daerah seperti PT Gag Nikel, PT Anugerah Surya Pratama, PT Kawei Sejahtera Mining (PT KSM), dan

PT Mulai Raymond Perkasa (PT RMP) yang dimana perusahaan tersebut bergerak dibidang nikel yang beroperasi di sekitar wilayah Raja Ampat yang menyebabkan sedimentasi dan merusak terumbu karang dan PT Gema Kreasi Perdana (PT GKP) aktivitas penambangan nikel terletak di Pulau Wawoni, Sulawesi Tenggara yang telah dilakukan perusahaan ini menyebabkan sedimentasi yang mencemari air, merusak ekosistem serta mengancam mata pencaharian masyarakat khususnya petani dan nelayan.

Operasional perusahaan pertambangan biasanya berada di lokasi terpencil dengan area yang luas serta memiliki risiko menimbulkan berbagai masalah yang berhubungan dengan lingkungan serta sosial. Pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals biasanya beroperasi di daerah pelosok hingga menjangkau perkotaan. Situasi ini mendorong pemerintah untuk memperketat aturan di sektor pertambangan agar kegiatan bisnis yang dilakukan tetap menjaga prinsip-prinsip keberlanjutan. Sebagai langkah memperkuat pengawasan serta penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan Peraturan OJK No.51/Pojk.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Aturan ini bertujuan untuk menjamin bahwa setiap bisnis menggabungkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance* /ESG) dalam rencana serta operasionalnya. Dengan diterapkannya peraturan ini, perusahaan diwajibkan untuk menyusun laporan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab dan alat komunikasi kepada semua pemangku kepentingan terkait

kinerja perusahaan, baik dari aspek ekonomi maupun dampak sosial dan lingkungannya (POJK, 2017).

Sustainability Report merupakan proses di mana perusahaan harus menyampaikan pengaruh kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi dari aktivitas bisnisnya kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan wajib untuk berkomitmen dalam menyusun laporan keberlanjutan yang tidak hanya informatif dan tepat, tetapi juga mampu memberikan pengaruh nyata pada pengambilan keputusan bisnis dan kemajuan jangka panjang perusahaan Oktaviani dalam (Amalia dan Indarti, 2024). Hal ini berdasarkan PP 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas mengatur kewajiban perusahaan yang bergerak dibidang atau terkait dengan sumber daya alam dalam melaksanakan program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Peraturan ini mensyaratkan bahwa TJSL dilakukan sesuai dengan rencana tahunan yang mencakup kegiatan serta alokasi anggaran, dan harus melaporkan laporan tahunan serta pertanggungjawaban kepada RUPS. Perusahaan yang tidak memenuhi regulasi ini akan dikenai sanksi (BPK, 2012).

Kepedulian perusahaan mengenai masalah terkait lingkungan dan taat dalam menjalankan regulasi menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Pengungkapan aspek lingkungan berkualitas akan menarik investor dalam berinvestasi dan perusahaan akan mendapatkan respon positf dari masyarakat dari apa yang dilakukan oleh perusahaan terhadap kinerja lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu perusahaan mengindikasikan praktik aspek lingkungan dalam *Sustainability Report* yang baik akan mempengaruhi kinerja keuangannya. Adanya laporan keberlanjutan ini

merupakan salah satu usaha untuk menjadi perusahaan yang akuntabel dan juga langkah dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate govarnance*).

Menurut Hutabarat (2020) Kinerja Keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, dan memenuhi kewajiban keuangan selama periode tertentu. Analisa kinerja perusahaan sangat penting bukaan hanya untuk perusahaan itu sendiri tetapi melainkan untuk para pemegang saham. Bagi perusahaan publik, perusahaan yang tidak memiliki kinerja yang baik dapat mempengaruhi pemikiran pasar saham dan para pemegang saham untuk membeli dan melepas kepemilikan saham. Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya. Efisiensi tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan pendapatan. ROA menunjukkan rasio antara laba sebelum pajak dengan total aset perusahaan. ROA termasuk dalam metrik profitabilitas yang digunakan untuk menilai seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Penggabungan aspek lingkungan dalam akuntansi keberlanjutan memungkinkan perusahaan memahami dan mengelola penggunaan sumber daya secara efisien. Perusahaan bisa mengadopsi praktik penghematan energi, pengurangan limbah dan penggunaan bahan baku yang lebih ramah lingkungan. Dengan cara mengoptimalkan efisiensi ini, sehingga perusahaan dapat mengurangi biaya operasional. Penerapan berbagai metode pengelolaan lingkungan, seperti penghematan penggunaan energi, pengurangan sampah,

penggunaan bahan baku secara optimal, serta pemanfaatan teknologi yang lebih ramah lingkungan, dapat meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasional perusahaan. Upaya-upaya tersebut tidak hanya membantu mengurangi pengaruh pencemaran terhadap lingkungan, tetapi juga mampu menekan pengeluaran operasional, meningkatkan hasil kinerja, serta meningkatkan penggunaan aset perusahaan secara lebih efektif. Sehingga penerapan aspek lingkungan yang dilakukan secara berkala diharapkan mampu berkontribusi sebagai nilai tambah bagi perusahaan melalui peningkatan profitabilitas yang dapat dilihat dari peningkatan nilai ROA. Meskipun demikian, tingkat dampak yang dihasilkan tergantung pada sejauh mana strategi keberlanjutan diimplementasikan secara efektif, sifat industri tersebut, serta kemampuan perusahaan dalam menggabungkan kebijakan lingkungan ke dalam berbagai proses bisnis dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan terlebih dahulu terdapat perbedaan pendapat dalam melakukan penelitian ini. Pertama pada penelitian (Gudio, 2025) menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Antika dan Febrianty (2023) mengungkapkan Likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan, kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menentukan seberapa banyak mereka dalam mengungkapkan informasi lingkungan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dengan pengungkapan aspek lingkungan, perusahaan dengan laba tinggi cenderung aktif memenuhi standar GRI sehingga kualitas pengungkapan aspek lingkungan sudah tergolong

baik, meskipun perusahaan tidak sepenuhnya memenuhi indikator GRI. Pada penelitian Marsudi (2022) hasil dari penelitian menyatakan pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap aspek lingkungan, aspek lingkungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan memediasi pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan, hal ini memiliki arti pengungkapan aspek lingkungan tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan, melainkan melalui perbaikan kinerja lingkungan dahulu.

Perbedaan hasil ini menimbulkan kesenjangan penelitian yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Pada penelitian sebelumnya hanya fokus pengungkapan *sustainability report* secara umum tanpa membahas secara detail terkait aspek lingkungan sebagai salah satu pilar utama dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Sebenarnya, faktor lingkungan adalah masalah penting, terutama untuk perusahaan di sektor pertambangan yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan menjadi fokus utama bagi pemangku kepentingan. Perbedaan selanjutnya adalah alat uji yang akan digunakan berbeda dan periode waktu yang akan diambil adalah periode waktu yang terbaru sehingga penelitian ini akan mendapatkan hasil sesuai situasi saat ini. Pada penelitian terlebih dahulu hanya berfokus pada pengaruh dan hubungan langsung antara pengungkapan *sustainbility report* dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganilisis **"Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan"**, berfokus pada perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi perusahaan dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan nilai bisnis.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah pengungkapan aspek lingkungan dalam *sustainability report* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini :

Untuk menganalisis pengungkapan aspek lingkungan dalam *sustainability report* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Bila tujuan penelitian dapat tercapai maka ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian. Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini memberikan pembuktian empiris mengenai pengaruh pengungkapan aspek lingkungan dalam *sustainability report* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara pengungkapan aspek lingkungan, *sustainability report* dan kinerja keuangan konteks perusahaan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan kedepannya dalam meningkatkan kualitis *sustainability report,* bagi investor dan *stakeholders* sebagai sumber informasi dalam menilai perusahaan dalam menjaga komitmen dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap nilai ekonomi dan nilai perusahaan dan bagi pemerintahan sebagai masukan dalam merumuskan atas kebijakan atau regulasi mengenai pengungkapan keberlanjutan (*sustanability disclosure*) yang mendorong praktis bisnis berkelanjutan.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik meneliti mengenai topik ini, terutama mengenai pengungkapan *sustanability report*, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Legitimasi

Teori ini pertama kali disampaikan oleh Dowling dan Preffer dalam (Anggraini, dkk 2024), menyatakan bahwasanya teori legitimasi merupakan sumber kesanggupan bagi perusahaan dalam bertahan di dunia bisnis. Teori legitimasi bermula pada adanya kesepakatan atau perjanjian antara perusahaan dan masyarakat. Kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan membuat perubahan yang baik dalam aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi yang positif di masyarakat dimana perusahaan ini beroperasi serta menentukan kemampuan perusahaan seberapa lama mereka dapat bekermbang dan bertahan.

Teori Legitimasi merupakan asas teori yang sangat relevan pada *sustainability report* dikarenakan teori legitimasi memprioritaskan betapa pentingnya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan mendapatkan pengakuan serta penerimaan dari masyarakat dimana mereka beroperasi. Pada teori ini berpandangan bahwa perusahaan perlu memenuhi norma dan harapan yang dapat diterima oleh masyarakat sekitar agar dianggap sah dan layak beroperasi. Sehingga perusahaan merperhatikan terkait isu-isu sosial, lingkungan dan tata kelola perusahaan terhadap opersional perusahaan dan memberikan laporan yang transparan perihal tindakan perusahaan dalam tanggungb jawab sosial dan lingkungan.

Penerimaan masyarakat terhadap perusahaan merupakan faktor yang sangat penting. Jika perusahaan tidak memperoleh penerimaan tersebut, kegiatan operasionalnya dapat terganggu karena tuntutan untuk memenuhi hak-hak masyarakat dan lingkungan (Sayuti, 2024). Dengan demikian, ketentuan ini berfungsi sebagai dorongan bagi perusahaan untuk menyampaikan dan menyoroti masalah lingkungan dalam laporannya, guna mempertahankan kelangsungan operasionalnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di perusahaan tersebut.

2.1.2 Teori Stakeholders

Teori ini pertama kali disampaikan oleh Freeman mendefiniskan konsep ini adalah individu atau kelompok yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan oleh tujuan suatu organisasi seperti karyawan, pemilik saham, pelanggan, pemasok, serta masyarakat. Menurut Utami dan Muslichah (2021) Teori ini menjelaskan kepada siapa saja perusahaan bahwa harus bertanggung jawab. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada *stakeholder* saja tetapi juga kepada *shareholder.* Perusahaan harus menjaga hubungan yang baik kepada stakeholder, ialah salah satu bagian dari strategi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menerbitkan *sustainability report* yan memberikan informasi tentang kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan.

Dengan mengungkapkan *sustainability report*, diharapkan dapat memenuhi informasi yang ingin diketahui oleh para *stakeholder* sehingga mendapatkan dukungan dari para *stakeholder,* akan berpengaruh terhadap

keberlangsungan perusahaan. Dukungan para pemangku kepentingan bisa digapai melalui pengungkapan laporan keuangan atau laporan non-keuangan dimana pemangku kepentingan mengharapkan menajemen dapat bertanggung jawab aatas seluruh kegiatan operasional perusahaan (Durlista dan Wahyudi, 2023).

Pada teori stakeholders memiliki pendapat bahwasanya perusahaan tidak berfokus pada tanggung jawab untuk pemilik atau pemegang saham, tetapi perusahaan bertanggung jawab kepada seluruh pihak yang bersangkutah terkait perusahaan. Pada *Sustainability Accounting*, teori *stakeholders* juga menyoroti betapa pentingnya perusahaan dalam mempertimbangkan aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial. Khususnya pada perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan sangat penting dalam mengungkapkan laporan *sustainability report* yang memuat pengukiran, pelaporan dan pengelolaan terkait kinerja perusahaan.

2.2 Pengungkapan *Sustainability Report*

2.2.1 Pengertian Pengungkapan *Sustainability Report*

Menurut *global reporting initiative* (2021) *Sustainability Report* merupakan laporan kinerja yang diterbitkan oleh suatu perusahaan atau organisasi mengenai dampak ekonomi, sosial dan lingkungan yang dilakukan atas kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Dalam *Suistainability Report* menyajikan mengenai nilai-nilai tata kelola dan organisasi, serta menunjukkan adanya hubungan antara strategi dan komitmen perusahaan terhadap ekonomi berkelanjutan. Sustainability Report juga membantu

perusahaan dalam memahami, mengukur, dan menyampaikan informasi kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial. Setelah itu perusahaan menentukan langkah berikutnya menentukan tujuan dan sasaran, dan mengelola perusahaan agar lebih efektif. Total indikator dalam *Sustainability Report* secara spesifik yang terdapat dalam GRI-G4 berjumlah 91 indikator dan 77 indikator GRI standards. Pada perhitungan SRDI (Sustainabilty Report Disclosure Index) dihitung dengan cara memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan dan 0 tidak diungkapkan. Setelah mengitung jumlah skor yang diungkapkan oleh seluruh jumlah item, skor tersebut akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan (Putra dan Subroto, 2022).

Di Indonesia, membuat laporan keberlanjutan masih merupakan hal yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan, bukan kewajiban yang harus dipenuhi. Tidak mengherankan jika pengungkapan informasi akuntansi lingkungan yang dilakukan secara sukarela belum mampu memberikan manfaat yang nyata bagi lingkungan, sehingga diperlukan adanya pengungkapan yang lebih komprehensif mengenai hal tersebut Suyudi dalam (UII, 2022). Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan peraturan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Terbatas, yang menyatakan bahwa "setiap perusahaan sebagai subjek hukum memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan". Tanggung jawab sosial adalah kewajiban bagi perusahaan yang melakukan usaha di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam.

Peraturan ini juga berlaku untuk usaha yang tidak terkait dengan sumber daya alam, tetapi kegiatannya tetap memengaruhi lingkungan.

Berdasarkan Peraturan OJK No.51/Pojk.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Memperkenalkan peraturan untuk mendukung keuangan dan investasi yang berkelanjutan berupa pengungkapan ESG secara berkala yang diwajibkan. Implementasi keuangan berkelanjutan untuk perusahaan dalam bersaing secara kompetitif di Bursa Efek Indonesia. Pada laporan ini dapat diterbitkan secara terpisah atau bagian dari laporan tahunan (*annual reports*). *Sustainability* tidak hanya meberikan informasi mengenai keuangan perusahaan ia juga memuat informasi mengenai aktivitas-aktivitas lingkungan dan sosial yang dapat memberikan dampak kepada perusahaan menjadi tumbuh dan menghasilkan kinerja yang berkesinambungan *(Sustainability Performance)*. *Sustainability performance* merupakan hasil dari upaya untuk menjaga keseimbangan antara tiga aspek, yaitu *people, planet*, dan *profit* atau yang dikenal dengan konsep *Tripple Bottom Line* (TBL). Pelaporan keberlanjutan ini bisa membantu perusahaan menetapkan target, mengukur pencapaian, serta mengelola perubahan agar operasional mereka berkelanjutan (GRI, 2013).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keberlanjutan adalah dokumen yang menyajikan informasi mengenai prestasi dan aktivitas perusahaan secara menyeluruh, yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada

pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Laporan ini tidak hanya digunakan sebagai bagian dari laporan keuangan, tetapi juga bertindak sebagai alat untuk menunjukkan komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip transparansi, tanggung jawab, dan keberlanjutan dalam setiap aktivitas operasionalnya. Dengan mengungkapkan laporan sustainability, perusahaan diharapkan dapat menyampaikan informasi yang relevan, dapat diandalkan, serta transparan, sehingga mampu memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kinerja serta prospek perusahaan.

Penyusunan laporan keberlanjutan juga sesuai dengan penerapan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), yaitu dokumen yang menjelaskan rencana kegiatan operasional dan program kerja perusahaan baik dalam jangka pendek (satu tahun) maupun jangka panjang (lima tahun), berdasarkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan. RAKB mencakup strategi, target, serta jadwal pelaksanaan berbagai program yang dirancang untuk mendukung pembangunan berkelanjutan sekaligus mempertimbangkan prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko. Dengan adanya RAKB, perusahaan dapat memiliki arah yang jelas dalam menggabungkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam strategi bisnis, sehingga tercapai keseimbangan antara pencapaian keuntungan ekonomi dan tanggung jawab terhadap masyarakat serta lingkungan.

Implementasi laporan keberlanjutan dan RAKB secara konsisten diharapkan dapat meningkatkan kualitas manajemen perusahaan, memperkuat reputasi perusahaan, serta mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari

berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Dukungan tersebut memiliki berbagai manfaat, antara lain meningkatkan loyalitas pelanggan, membangun kepercayaan dari investor, serta mempermudah proses pengakuan akses pendanaan. Kondisi tersebut pada akhirnya akan memberikan dampak positif pada operasional perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menunjukkan hasil yang baik di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui laporan keberlanjutan memiliki peluang lebih besar untuk memiliki kondisi keuangan yang lebih sehat, kemampuan kompetitif yang lebih kuat, serta kemampuan yang lebih baik dalam menjaga kelangsungan usaha mereka dalam jangka waktu yang lebih lama.

2.2.2 Tujuan *Sustainability Report*

Adapun manfaat dari *Sustainability Report* berdasarkan GRI (Global Reporting Initiative) terdapat 2, yaitu :

1. Manfaat internal bagi perusahaan :
    a. Menekankan keterkaitan antara hasil keuangan dan hasil yang tidak berhubungan langsung dengan keuangan.
    b. Memperbaiki cara kerja serta melakukan penghematan biaya operasional dan meningkatkan produktivitas.
    c. Sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi performa keberlanjutan dengan mempertimbangkan pedoman, standar, serta inisiatif yang bersifat sukarela.

d. Mempengaruhi strategi, rencana jangka panjang, serta kebijakan manajerial.

2. Manfaat Eksternal bagi perusahaan :
   a. Mengurangi dan mengontrol efek negatif terhadap lingkungan, ekonomi, dan sosial.
   b. Menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut dapat memiliki dampak atau pengaruh oleh ekspektasi terkait pembangunan berkelanjutan.
   c. Memungkinkan para pemangku kepentingan atau calon investor untuk memahami bagaimana kinerja perusahaan dalam kegiatan operasional dalam bentuk aset berwujud atau aet tak berwujud.

2.2.3 Kategori Pengungkapan *Sustainability Report*

Sustainability Report mulai diterapkan di Indonesia sejak tahun 2017, tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/PJOK.03/2017 tentang penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emitem, dan Perusahaan. Hal ini juga tercantum pada PP 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas mengatur kewajiban perusahaan yang bergerak dibidang atau terkait dengan sumber daya alam dalam melaksanakan program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Rujukan dalam *Sustainability Report* tersebut merujuk pada Global Reporting Inisiative (GRI) yang merupakan sebagai pelopor dari *Sustainability Report* ini. Menurut Japlim, dkk (2021) Standar GRI menyediakan satu pedoman yang seragam bagi organisasi dan semua pihak

yang berkepentingan, sehingga efek ekonomi, lingkungan, dan sosial dari organisasi tersebut dapat disampaikan dan dipahami. Laporan keberlanjutan yang mengikuti standar GRI harus menyajikan gambaran yang seimbang dan adil mengenai kontribusi positif dan negatif organisasi terhadap sasaran pembangunan berkelanjutan.

Pada standar GRI 202I pengungkapan *Sustainability Report* meliputi 3 indikator yaitu :

a. Aspek Ekonomi

Keberlanjutan dalam aspek ekonomi berhubungan dengan bagaimana perusahaan mempengaruhi kondisi ekonomi bagi para pihak-pihak yang berkepentingan serta sistem perekonomian dalam tingkat lokal, nasional, dan internasional. Kategori ini mencerminkan aliran modal yang berbeda antara pihak yang terlibat dan dampak ekonomi utama yang dihasilkan oleh organisasi kepada berbagai kelompok masyarakat. Pengungkapan pendekatan manajemen dapat mencakup tiga aspek ekonomi yaitu indikator ekonomi, keberadaan pasar, dan dampak ekonomi tidak langsung serta praktik pengadaan.

Pengungkapan aspek ekonomi tidak hanya fokus pada laba atau kerugian perusahaan, melainkan mencakup hal-hal yang lebih luas, seperti strategi keberhasilan atau kegagalan dalam pengelolaan modal, praktik investasi yang sedang berjalan, persaingan pasar yang dihadapi, kapasitas ekonomi yang dimiliki, faktor penggerak ekonomi regional, proyek-proyek yang efisien, serta peristiwa-peristiwa yang bersifat menguntungkan atau

merugikan beserta upaya mitigasinya. Transparansi dalam mengungkap semua aspek ekonomi tersebut menjadi dasar penilaian keberlanjutan kinerja keuangan oleh para pemangku kepentingan. Dengan demikian, aspek-aspek ekonomi yang dilaksanakan dan diungkapkan menjadi salah satu pendorong utama pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

Dengan demikian, pengungkapan aspek ekonomi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mencerminkan kualitas pengelolaan perusahaan. Aspek-aspek ekonomi yang diungkapkan secara komprehensif mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas strategi bisnis, efisiensi penggunaan sumber daya, kemampuan menciptakan nilai tambah, serta ketahanan perusahaan dalam menghadapi dinamika lingkungan ekonomi. Oleh karena itu, semakin baik pelaksanaan dan pengungkapan aspek ekonomi, semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, memperkuat keberlanjutan usaha, dan pada akhirnya mendorong pencapaian kinerja keuangan yang lebih optimal.

b. Aspek Lingkungan

Keberlanjutan dalam aspek lingkungan mengungkapkan atas hasil aktivitas operasional perusahaan yang melibatkan lingkungan, seperti perusahaan menjaga, melestarikan, dan memelihara dilingkungan sekitar lokasi perusahaan agar tetap terjaga atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Aspek lingkungan berkaitan dengan bagaimana organisasi

memengaruhi sistem alam yang melibatkan elemen hidup dan tidak hidup, seperti air, udara, dan ekosistem. Kategori lingkungan mencakup dampak yang berhubungan dengan input (seperti energi dan air) serta output (seperti emisi, efluen, dan limbah) yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, dimensi ini juga mencakup aspek keanekaragaman hayati, transportasi, dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan terhadap peraturan lingkungan dan biaya yang berhubungan dengan lingkungan.

Sustainability memberikan dukungan dan mempromosikan "*go green*" yang telah menjadi komitmen dunia untuk menghijaukan bumi. Lingkungan yang hijau, partisipasi pada program penghijauan dan pelestarian lingkungan hidup, dan aspek lingkungan lainnya, termasuk mengungkapkan biaya yang dikeluarkan yang berdampak pada dukungan/pengrusakan lingkungan. Termasuk dalam pengungkapan aspek lingkungan ini adalah melaporkan jumlah komplin dan pengaduan terkait lingkungan yang diterima perusahaan dari masyarakat/demonstran dan progres penyelesaiannya. Pengungkapan secara transparansi semua aspek lingkungan tersebut, menjadi bahan penilaian bagi keberlangsungan kinerja keuangan perusahaan. Setidaknya kepedulian perusahaan pada aspek lingkungan yang dilaksanakan dan diungkapkan memberikan dampak positif pada pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

Dalam kerangka teori pemangku kepentingan, pengungkapan informasi mengenai lingkungan secara transparan merupakan cara penting untuk memenuhi harapan berbagai pihak yang memiliki kepentingan, seperti

masyarakat, pemerintah, investor, serta organisasi lingkungan. Transparansi tersebut memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab lingkungannya secara konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, dari sudut pandang teori legitimasi, penerapan aspek lingkungan dalam laporan juga bertujuan untuk menjaga kemarin perusahaan di mata masyarakat, dengan menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan sejalan dengan nilai-nilai sosial dan lingkungan yang berlaku.

Selanjutnya, penjelasan secara menyeluruh mengenai aspek lingkungan dapat menjadi salah satu parameter penting dalam mengevaluasi kelangsungan kinerja keuangan perusahaan. Kepedulian perusahaan terhadap isu lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk program nyata dan diungkapkan secara jujur dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat kepercayaan investor, serta membantu mengurangi risiko terkait reputasi dan regulasi. Dengan demikian, semakin tinggi perhatian dan kerendahan hati perusahaan terhadap isu lingkungan, semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk menciptakan kinerja keuangan yang berkelanjutan dan memiliki daya saing di masa depan.

c. Aspek Sosial

Keberlanjutan dalam aspek sosial mengungkapkan sistem pengelolaan yang tetap memperhatikan kesejahteraan sosia baik bagi karyawan (internal) maupun bagi masyarakat (eksternal) perusahaan. Keberlanjutan sosial mencakup efek yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap masyarakat di

sekitar tempat mereka beroperasi. Kategori sosial mencakup beberapa subkategori, seperti cara kerja dan kenyamanan saat bekerja, hak-hak manusia, kondisi masyarakat, serta tanggung jawab terhadap material yang dihasilkan. Kebanyakan sistem di dalam subkategori-subkategori ini berdasarkan pada standar universal yang diakui oleh dunia internasional atau sumber rujukan internasional yang sesuai.

Aspek sosial dalam pengungkapan keberlanjutan berfokus pada tingkat transparansi serta komitmen perusahaan dalam menciptakan kondisi sosial yang baik, termasuk peningkatan kesejahteraan karyawan serta kontribusi positif terhadap masyarakat sekitar. Dalam konteks ini, perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi secara jujur dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai berbagai kegiatan sosial yang telah dilakukan, seperti program pengembangan sumber daya manusia, hubungan industrial, tanggung jawab sosial perusahaan, serta kontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pengungkapan yang jujur dan terbuka tentang semua aspek sosial tersebut merupakan salah satu dasar penting dalam menilai keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penerapan dan pelaporan aspek sosial yang baik juga berperan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dapat memperkuat citra perusahaan, meningkatkan kredibilitas sosial, serta membangun kepercayaan masyarakat dan para pemangku kepentingan terhadap kelangsungan operasional perusahaan di masa depan.

2.3 Pengukuran Pengungkapan Aspek Lingkungan

Dalam mengukur pengungkapan aspek lingkungan diperlukan daftar periksa yang berisi item pengungkapan yang kemudian dicocokkan dengan pengungkapan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Standar pengungkapan lingkungan yang digunakan secara luas dapat membantu perusahaan menentukan tanggung jawab mereka dan menyusun laporan yang berguna, selain itu juga mendukung manajemen dalam mempertimbangkan isu lingkungan saat menjalankan operasi perusahaan.

Hasil yang dapat diukur dari sistem lingkungan, yamg mengenai dengan kontrol aktivitas lingkungan. Item dengan skor atau bobot tertinggi mencerminkan isu lingkungan yang paling banyak dilaporkan dan ditanyaan oleh para pemangku kepentingan. Berdasarkan standar GRI 2021 mengenai pengungkapan mengenai material terdapat beberapa item (301-308). Pengungkapan ini berkontribusi sebagai sarana transparasi perusahaan kepada para *stakeholders* mengenai pembangunan keberlanjutan (*suistainable development*).

Tabel 2.1
Item Pengukuran GRI Standards : 300

No	GRI Standards		Pengungkapan
1.	301 - Material	301-1	Bahan yang digunakan berdasarkan volume dan berat
		301-2	Bahan baku daur ulang digunakan
		301-3	Produk daur ulang dan bahan kemasannya
2.	302 - Energi	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
		302-2	Konsumsi energi di luar oraganisasi

No	GRI Standards		Pengungkapan
		302-3	Intesitas energi
		302-4	Pengurangan konsumsi energi
		302-5	Pengurangan kebutuhan energi untuk produk dan layanan
3.	303 - Air dan Limbah	303-1	Interaksi dengah air sebagai sumber daya bersama
		303-2	Pengelolaan dampak yang terkait dengan pembuangan air
		303-3	Pengambilan air
		303-4	Debit air
		303-5	Konsumsi air
4.	304 - Keanekaragaman hayati	304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan bernilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
		304-2	Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan layanan terhadap keanekaragaman hayati
		304-3	Habitat yang dipulihkan atau dilindungi
		304-4	Spesies dalam daftar merah IUCN dan spesies dalam daftar konservasi nasional yang memiliki habitat di daerah yang terdampak oleh operasi
5.	305 - Emisi	305-1	Emisi GHG langsung (Lingkup 1)
		305-2	Emisi gas rumah kaca tidak langsung (Cakupan 2) energi
		305-3	Emisi GHG tidak langsung lainnya (Lingkup 3)
		305-4	Intensitas emisi gas rumah kaca
		305-5	Pengurangan emisi gas rumah kaca
		305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)

No	GRI Standards		Pengungkapan
		305-7	Oksida nitrogen (NOx), oksida sulfur (SOx), dan udara signifikan lainnya
6.	306 - Limbah cair dan Sampah	306-1	Kualitas dan tujuan pembuangan air
		306-2	Sampah berdasarkan jenis dan metode pembuangannya
		306-3	Tumpuhan besar
		306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
		306-5	Badan air yang terdampak oleh pembuangan air dan/atau limpasan
7.	307 - Kepatuhan Lingkungan	307-1	Keidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan lingkungan hidup
8.	308 - Penilaian lingkungan pemasuk	308-1	Pemasok baru yang diseleksi menggunaknan kriteria lingkungan
		308-2	Dampak negatif terhadap lingkungan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

Dalam penelitian ini, pengukuran pengungkupan aspek lingkungan pada sustainability report sesuai dengan standar GRI 2021. Menurut Pertiwi dkk (2024) dalam Standar GRI 2021 terdapat 32 poin pengungkapan yang berkaitan dengan aspek lingkungan. Dari aspek lingkungan yang diungkapkan tersebut, peneliti memberikan skor 1 apabila item tersebut telah diungkapkan dan skor 0 apabila item tersebut tidak diungkapkan. Setelah skor untuk setiap item telah diberikan, selanjutnya skor tersebut dijumlahkan agar diperoleh total skor mengenai aspek Lingkungan untuk masing-masing perusahaan.

Adapun rumus untuk menghitung Environmental Disclosure Index (EcDI), yaitu:

$$EcDI = \Sigma XYi / Ni$$

Keterangan :

EcDI = *Environmental Disclosure Index*

Ni = Total poin item yang diungkapkan aspek lingkungan

ΣXYi = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana pengelolaan keuangan perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien dalam periode tertentu. Dengan memanfaatkan alat analisis keuangan, perusahaan bisa menilai berbagai aspek dalam kinerjanya, sehingga mampu mengetahui bagian yang berjalan dengan baik maupun yang masih memerlukan peningkatan dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga menunjukkan hasil dari upaya kerja serta kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif, seperti yang dijelaskan oleh Arifin dan Marlius dalam (Sari, 2021). Selanjutnya, setiap perusahaan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, yang dapat dilihat dari peningkatan nilai perusahaan, terutama nilai saham di pasar. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan saja, tetapi juga wajib memperhatikan tingkat risiko yang terkait dengannya. Oleh karena itu, pengelolaan kinerja keuangan yang baik harus mampu

menyeimbangkan antara pencapaian profitabilitas dan pengendalian risiko, sehingga dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Pada penelitian ini, kinerja keuangan diukur melalui rasio profitabiilitas. Menurut Destryana dan Khaerunnisa (2025) Rasio profitabilitas ialah ukuran dalam tingkat keuntungan bersih yang didapatkan oleh perusahaan atas kegiatan operasionalnya dari kegiatan penjualan dan ivestasi. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dihitung menggunakan ROA (*Return of Assets*). ROA digunakan untuk mengukur seberapa efisein perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. ROA ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (Return) berdasarkan total aktiva yang digunakan perusahaan. Rumus mencari ROA (Return On Assets) adalah sebagai berikut.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Asset}}$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Tiara Fildza Ramadayana Sanyoto dan Susi Dwi Mulyani	Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan	Independent : Pengungkapan Tujuan Pembanguan Berkelanjutan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pembangunan berkelanjutan dan pengungkapan

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	(2024)	Pada Perusahaan Sektor Non-finansial Tahun 2021-2023	(X_1), Pengungkapan Sosial(X_2) dan Pengungkapan Lingkungan (X_3) Dependent: Nilai Perusahaan (Y) Moderasi: Tata Kelola (Z)	lingkungan terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif. Pengungkapan TPB terhadap nilai perusahaan dimoderasasi dengan pengungkapan tata kelola berpengaruh yang signifikan. Pengungkapan lingkungan terhadap nilai tata kelola perusahaan dimoderasasi dengan pengungkapan tata kelola terdapat pengaruh interaksi signifikan.
2.	Aceng Kurniawan dan Muhammad Ihsan Syahrir (2025)	Pengaruh Pengungkapan Enviromental, Social, dan Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi, Kesehatan, dan Infrastruktur Yang Terdaftar di BEI)	Independent: Enviromental (X_1), Social(X_2), dan Governance (X_3) Dependent: Kinerja Keuangan(Y)	Hasil penelitian menunjukkan Kinerja Enviromental terhadap kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan, Kinerja Social terhadap kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan. Kinerja Governance terhadap kinerja keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan.
3.	Martha Angelina dan Enggar Nursasi (2021)	Pengaruh Penerapan ***Green Accounting*** dan Kinerja	Independent: Penerapan ***green accounting***(X_1) dan Kinerja Lingkungan(X_2)	Hasil penelitian menunjukkan Pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan berpengaruh

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Dependent: Kinerja Perusahaan(Y)	signifikan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuanagn berpengaruh signifikan.
4.	Yudi Pratama Putra dan Tekad Adi Subroto (2022)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report TErhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (2022)	Independent : Pengungkapan Sustainability Report (X) Dependent : Kinerja Keuangan (Y) Kontrol : Levarage	Hasil penelitian menunjukkan variabel indenpend berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA dan ROE. Pengungkapan sustainability report tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan Current Ratio.
5.	Surya Irma dan Nanik Lestari (2021)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report TErhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Independent : Pengungkapan dimensi Ekonomi (X_1), Pengungkapan dimensi Sosial(X_2) dan Pengungkapan dimensi Lingkungan (X_3) Dependent : Kinerja Keuangan (Y)	Hasil Penelitian menunjukkan pengaruh pengungkapan dimensi ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. SR dimensi sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. SR dimensi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.6 Hubungan Antar Variabel

Hubungan Pengungkapan *Suistainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan *Sustainability Report* (X) berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Perusahaan sektor pertambangan dan sektor *consumer non-cyclicals* yang mengungkapkan aspek lingkungan secara lengkap (energi, emisi, limbah, air dan efluenn, dan keanekaragaman hayati) dianggap lebih bertanggung jawab dan transparan akan meningkatkan kepercayaan investor, investor akan lebih tertarik menanamkan modal sehingga laba naik dan ROA meningkat.

Dengan adanya pengungkapan sustainability report, perusahaan dapat menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memikirkan laba saja, tetapi perusahaan juga memberikan manfaat kepada pihak-pihak baik ke eksternal dan internal yang terkait. Kemampuan sebuah perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai aktivitas lingkungan kepada pemangku kepentingan dianggap sangat penting untuk meningkatkan citra dan kepercayaan mereka, termasuk konsumen, yang pada gilirannya dapat menghasilkan peningkatan pendapatan. Pengungkapan mengenai kinerja lingkungan menjadi hal yang krusial untuk menegaskan kehadiran dan partisipasi perusahaan dalam menangani isu-isu lingkungan. Perusahaan harus menunjukkan hal tersebut untuk memastikan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan norma, aturan, dan regulasi yang berlaku. Semakin baik kinerja lingkungan yang ditunjukkan oleh perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangannya karena peningkatan pendapatan dan efisiensi biaya yang dapat mendorong profitabilitas.

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hasil peneliti terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mendapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Pemerintah pada saat ini memberikan perhatian lebih terhadap isu keberlanjutan lingkungan terus menjadi topik pembicaraan di berbagai kelompok hingga pemerintah, dan pada akhirnya dibahas secara mendalam di forum pertemuan negara-negara anggota G20 tahun 2022, yang juga mengangkat isu keberlanjutan sebagai salah satu fokus utamanya. Sekarang perhatian pemerintah, investor, dan masyarakat di seluruh dunia semakin fokus pada isu keberlanjutan lingkungan khususnya pada perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan dan *consumer non-cyclicals*, karena isu ini sangat penting untuk menjamin keberlanjutan hidup manusia dan lingkungan di masa depan (Dinantha dan Darmawan, 2023). Investor saat ini dalam menentukan investasinya mulai peduli dan memperhatikan sejauh mana perusahaan peduli terkait isu lingkungan terhadap kegiatan operasionalnya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan banyak mengabaikan dampak lingkungan atas kegiatan operasional mereka sehingga pemerintah mengeluarkan peraturan-peraturan yang mewajibkan perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan, tidak hanya laporan keuangan saja khususnya perusahaan yang bergerak di sektor energi dan pabrik.

Berdasarkan Dowling dan Preffer, teori legitimasi merupakan kesanggupan perusahaan bertahan dalam dunia bisnis. Berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan, teori legitimasi adanya kesepakatan antara pihak perusahaan dan masyarakat. Menurut Pebrina dan Dewi (2025), Perusahaan yang mengungkapan

aspek lingkungan dalam sustainability report bahwa perusahaan berupaya memenuhi norma dan harapan yang dapat diterima oleh masyarakat sekitar sebagai bentuk pertanggungjawaban dan upaya mempertahankan perusahaan.

Menurut Utami dan Muslichah (2021), Teori stakeholders menjelaskan kepada siapa saja perusahaan bahwa harus bertanggung jawab. Dengan mengungkapkan aspek lingkungan dalam *sustainability report*, perusahaan diharapkan dapat memenuhi informasi yang ingin diketahui oleh para *stakeholders* yang dimana akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Sehingga perusahaan tidak berfokus terhadap laba tetapi perusahaan juga fokus terhadap tanggungjawab atas kegiatan operasional mereka,diharapkan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Lorenza (2024) menguji pengaruh eco-effeciency dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan. Hasi lpenelitian adalah pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian lain juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya (Anisah dan Silfia, 2023; Putra dan Subroto, 2022; Agustin dkk, 2022). Hasil penelitian Gudio (2025), aspek lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan aspek lingkungan dan peningkatan kualitas *sustainability report* dapat meningkatkan persepsi dan citra yang baik bagi perusahaan pada pandangan para *stakeholders* terhadap kinerja perusahaan sehingga memberikan dampak terhadap penjualan yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

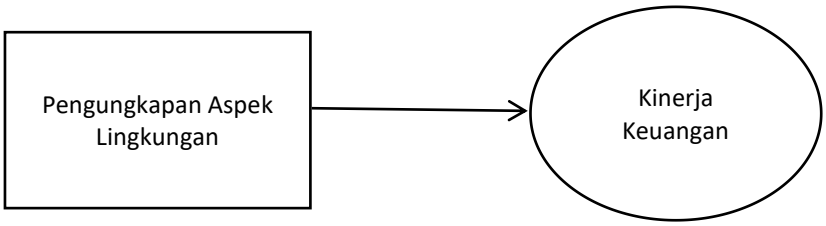
Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang terbentuk adalah :

H_1: Aspek lingkungan dalam *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.8 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini akan fokus pada aspek lingkungan dalam *suistainability report* dan kinerja keuangan. Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2025. Pemilihan perusahaan pada sektor pertambangan didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan berbagai permasalahan lingkungan yang signifikan, baik dari segi eksploitasi sumber daya alam maupun dampak operasional terhadap ekosistem dan masyarakat sekitar. Selain itu, kedua sektor ini juga memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan berkelanjutan, sehingga dituntut untuk menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berorientasi pada prinsip keberlanjutan. Di sisi lain, perusahaan-perusahaan dalam sektor tersebut berada di bawah rezim regulasi pelaporan yang relatif ketat, khususnya terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), serta menghadapi tingkat pengawasan publik yang tinggi terhadap aktivitas operasional sehari-hari. Kondisi ini menjadikan kedua sektor tersebut relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks transparansi, akuntabilitas, dan implementasi praktik keberlanjutan dalam dunia usaha. Oleh karena itu, faktor-faktor diatas menjadikan perusahaaan pertambangan sebagai objek yang relevan untuk penelitian ini.

3.2 Desain penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Desain penelitian deskriptif kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur dari awal hingga akhir desain penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif dikarenakan data-data pada penelitian berisikan angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2024) Metode kuantitatif ialah salah satu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang gejala/realitas/ fenomena itu dapat dikelompokkan relatif tetap, teramati, konkrit, terukur dan hubungan gejala yang bersifat sebab-akibat yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data sekunder berupa catatan atau laporan keuangan, data produksi yang telah tersusun dalam bentuk dokumen (arsip). Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data dari laporan keberlanjutan dan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dari perusahaan disektor pertambangan yang diperoleh melalui situs *website* Bursa Efek Indonesia dan perusahaan dari masing-masing perusahaan selama tahun 2021-2025.

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu hal yang menjadi fokus utama dalam penelitian atau faktor-faktor yang ikut berperan dalam fenomena atau kejadian yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2024), menyatakan variabel penelitian ialah segala sesuatu yang dapat dikenali dan ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis memiliki tujuan memperoleh informasi mengenai hal dan kemudian mendapatkan kesimpulan. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang akan menjadi fokus, yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel independen ini sering juga disebut dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2024) variabel ini dapat disebut sebagai variabel stimulus dan prekdiktor. Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab-akibat perubahannya atau timbunya variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen (Variabel X) adalah Aspek Lingkungan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen ini sering juga disebut variabel terikat. Menurut Sugiyono (2024) variabel ini dapat disebut sebagai variabel output, konsekuen, dan kriteria. Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab-akibat karena variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependen (Variabel Y) adalah Kinerja Keuangan.

3.3.2 Operasional variabel

Menurut Sugiyono (2024) Operasionalisasi variabel digunakan untuk dalam menentukan jenis dan indikator dari variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel juga bersifat abstrak atau konsep menjadi indikator-indikator yang dapat diukur secara real shingga dapaat diobservasi, dianalisis, dan diuji. Operasionalisasi bertujuan dalam menentukan skala pengukuran dari setiap variabel, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Aspek Lingkungan (X)	Aspek lingkungan dalam *suistainability reporty* merupakan pengungkapan informasi kegiatan operasional perusahaan atas dampak mengenai lingkungan termasuk penggunaaan sumber daya, emisi, limbah, energi, dan keanekaragaman hayati serta upaya pengelolaan bahan baku perusahaan.	GRI 301 - Material	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
			GRI 302- Energi	Rasio
			GRI 303- Air dan Limbah	Rasio
			GRI 304- Keanekaragaman Hayati	Rasio
			GRI 305- Emisi	Rasio
			GRI 306- Limbah cair dan Sampah	Rasio
			GRI 307- Kepatuhan lingkungan	Rasio
			GRI 308- Penilaian lingkungan untuk pemasok	Rasio
2.	Kinerja Keuangan (Y)	ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya	ROA	Rasio

Sumber : Data diolah, 2026

3.4 Metode Penarikan Sampel

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti

untuk dianalisis dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2024). Populasi juga tidak hanya jumlah yang ada pada objek atau subjek tetapi meliputi semua karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2021-2025.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi berukuran besar dan peneliti tidak dapat mempelajari secara keseluruhan, misalnya disebabkan oleh beberapa keterbatasan seperti tenaga, waktu, dan dana sehingga peneliti dapat memanfaatkan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2024). Sampel pada penelitian ini menggunakan jenis teknik *nonprobability sampling* ialah pengampilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau populasi. Teknik pemilihan sampling menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampling berdasarkan pertimbangan atau standar tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut :

a. Perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari 2021 hingga 2025.
b. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan yang telah diaudit secara berturut-turut dari 2021 hingga 2025.
c. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keberlanjutan secara berturut-turut dari 2021 hingga 2025.

d. Perusahaan mengungkapkan aspek lingkungan berdasarkan GRI 300 series secara berturut-turut dari 2021 hingga 2025.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, jelas, dan tepat. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang didapatkan melalui dokumen berupa buku, catatan, arsip, laporan penelitian dan lain-lain. Dokumen ialah catatan peristiwa yang suda berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2024). Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan, laporan keberlanjutan dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh perusahaan.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data ialah langkah untuk mengeksplorasi dan menyusun secara berurutan informasi yang didapat dari penelitian pustaka, wawancara, dan kuesioner. Hal ini dilakukan dengan mengelompokkan data-data kedalam kategori, menggabungkan informasi, mengatur ke pola, dan menentukan yang relevan dan yanga akan diteliti agar menarik kesimpulan agar lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siapapun (Sugiyono, 2024).

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Data yang telah diperoleh melalui laporan keberlanjutan dan laporan keuangan selanjutnya akan dianalisis. Penelitian ini menganalisis data menggunakan statistik deskriptif, digunakan untuk mengetahui secara detail penelitian atas data data yang digunakan seperti

jumlah data, nilai terbesar dan terkecil, rata-rata. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi dan gambaran dari variabel yang akan diteliti (Ghozali, 2022). Pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Pengukuran hubungan antara satu variabel independen dengan variabel lainnya dapat menggunakan analisis regresi linear sederhana. Terdapat pengaruh atau tidaknya antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dapat diuji menggunakan analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh pengungkapan aspek lingkungan terhadap kinerja keuangan. Bentuk persamaan regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Pengungkapan aspek lingkungan

Dalam persamaan umum regresi linear sederhana, pertama akan dicari nilai a dan nilai b. Dalam pengambilan keputusan, terdapat dua perbandingan yang dapat digunakan berdasarkan hasil uji regresi sederhana, yaitu :

A. Dapat dilihat dari perbandingan antara nilai signifikan dengan nilai probabilitas < 0.05

B. Perbandingan t hitung dengan t tabel

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estemasi regresi dilakukan terbebas dari bias (*error*) yang dapat mengakibatkan hasil yang diperoleh valid dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan menunjukan bahwa pengujian yang dilakukan lolos dari uji normalitas, heteroskedasititas dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model persamaan regresi, seluruh variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak pengambilan keputusan uji normalitas dilakukan uji Saphiro Wilk dikarenakan data yang akan di uji kurang dari 50 sampel

A. Jika Sig. (p-value) > 0.05 maka data berdistribusi normal dan data boleh digunakan.

B. Jika Sig. (p-value) < 0.05 maka tidak berdistribusi normal dan data tidak boleh digunakan.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji T

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara indvidual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikan t masing-masing

variabel pada output hasil regresi dengan taraf signifikan 0,05 (α = 5%). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

A. Jika nilai probabilitas atau S ig.t < 0,05 maka hipotesis diterima. Maka hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

B. Jika nilai probabilitas atau Sig.t > 0,05 maka hipotesis ditolak. Maka hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji Koefisen Determinasi (R^2)

Uji ini untuk mengetahui kemampuan variabel independen dan variabel dependen dapat diketahui dengan melakukan uji R^2. Adapun parameter nilai koefisein Determinasi adalah sebagai berikut : Jika hasil uji dterminasi KD semakin besar atau mendekati 1, maka sumbangan variabel veriabel independen kepada variabel dependen semakin besar artinya model yang digunakan semakin kuat menerangkan variabel dependen , atau sebaliknya.

4. Alokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan terhitung dari bulan Desember 2025 sampai Juni 2026. Berikut ini tabel jadwal penelitian :

Tabel 3.2
Alokasi dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Minggu ke-														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Penyusunan Proposal															

No	Kegiatan	Minggu ke-														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
2	Penyusunan Instrumen															
3	Validasi Instrumen															
4	Penentuan Sampel															
5	Pengambilan Data															
6	Analisis Data															
7	Pembuatan Draft Skripsi															
8	Ujian Komprehensif															
9	Penyempurnaan Skripsi															
10	Penggandaan Skripsi															

Sumber: Data Diolah (2026)

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan informasi dan mengumpulkan informasi dari Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode waktu 2021-2025 telah menerbitkan *Sustainability Report* (Laporan Keberlanjutan) dan Laporan Keuangan. Pada *Sustainability Report* (Laporan Keberlanjutan) ini termasuk evaluasi kinerja perusahaan yang didasarkan pada tiga aspek penting, yakni ekonomi, lingkungan, dan sosial. Informasi yang dihimpun dalam studi ini mencakup data mengenai aspek finansial, lingkungan, sosial, serta pencapaian perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data historis yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan dan laporan keberlanjutan (*Sustainability report*). Kedua laporan tersebut memberikan data dan informasi mengenai kinerja keuangan serta inisiatif keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi kesehatan finansial perusahaan, sedangkan laporan keberlanjutan mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan atas kegiatan operasional perusahaan yang dimana perusahaan dituntut dalam menerbitkan laporan ini. Semakin banyak indikator aspek lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan maka reputasi perusahaan akan memiliki reputasi baik di para pemegang saham, masyarakat, dan investor. sehingga dapat memengaruhi hasil keuangan perusahaan. Bantuan dari investor yang memiliki kinerja keuangan yang positif akan mendorong operasional perusahaan, yang pada gilirannya berpengaruh pada penjualan dan keuntungan,

serta dapat meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel sebelumnya telah ditetapkan dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Akhirnya terpilih sampel bisa diambil untuk diteliti lebih lanjut dari populasi dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peniliti sebagai berikut.

Tabel 4.1
Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	Pt. Bukit Asam Tbk	PTBA
2.	Pt. Golden Mines Energy Tbk	GEMS
3.	Pt. Apexindo Tbk	APEX
4.	Pt. Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
5.	Pt. Batulicin Nusantara Maritim Tbk	BESS
6.	Pt. Aneka Tambang Tbk	ANTM
7.	Pt. Semen Baturaja Tbk	SMBR

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti, 2026

Tabel 4.2
Jumlah Data Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode	2021	2022	2023	2024	2025	Total
1.	Pt. Bukit Asam Tbk	PTBA	1	1	1	1	1	5
2.	Pt. Golden Mines Energy Tbk	GEMS	1	1	1	1	1	5
3.	Pt. Apexindo Tbk	APEX	1	1	1	1	1	5
4.	Pt. Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	1	1	1	1	1	5
5.	Pt. Batulicin Nusantara Maritim Tbk	BESS	1	1	1	1	1	5
6.	Pt. Aneka Tambang Tbk	ANTM	1	1	1	1	1	5

No	Nama Perusahaan	Kode	2021	2022	2023	2024	2025	Total
7.	Pt. Semen Baturaja Tbk	SMBR	1	1	1	1	1	5
Jumlah			**35**					

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.1.2, penelitian ini mengambil 35 sampel yang berasal dari 7 perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel tersebut mencakup periode observasi selama lima tahun, yaitu dari tahun 2021 sampai dengan 2025, sehingga dilakukannya analisis yang lebih mendalam terhadap perkembangan kinerja perusahaan dalam jangka waktu tersebut. Data yang dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis untuk menemukan pengaruh yang sesuai dengan tujuan penelitian, terutama dalam konteks pertambangan yang memiliki karakteristik operasional dan tantangan lingkungan yang berbeda namun tetap penting.

Tabel 4.3
Proposi Pengungkapan Aspek Lingkungan

Kode Perusahaan	Jumlah Indikator diwajibkan	Jumlah dilaporkan				
		2021	2022	2023	2024	2025
PTBA	32	25	28	28	28	28
GEMS	32	15	31	31	31	31
APEX	32	29	29	29	30	30
DSSA	32	13	23	23	23	25
BESS	32	29	11	6	8	14
ANTM	32	8	14	8	15	28
SMBR	32	15	14	19	21	17

Sumber : Data sekunder diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.3, terlihat bahwa tingkat pengungkapan aspek lingkungan oleh perusahaan sampel selama periode 2021 hingga 2025 menunjukkan tren yang cukup positif, meskipun masih terdapat perbedaan dalam tingkat pengungkapan antar perusahaan. Dari 32 indikator pengungkapan lingkungan yang wajib disampaikan, sebagian besar perusahaan telah mengungkapkan lebih dari separuh indikator yang diminta, bahkan beberapa perusahaan menunjukkan tingkat pengungkapan yang sangat tinggi. PTBA secara konsisten mengungkapkan sebanyak 25 hingga 28 indikator setiap tahunnya, sementara GEMS mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 15 indikator pada tahun 2021 menjadi 31 indikator dalam periode 2022 hingga 2025. APEX tetap mempertahankan tingkat transparansi yang baik dengan mencapai 29 hingga 30 indikator selama masa penelitian. Di sisi lain, beberapa perusahaan masih menunjukkan tingkat pengungkapan yang tidak terlalu tinggi dan cenderung berubah-ubah. DSSA mengalami peningkatan bertahap, mulai dari 13 indikator pada tahun 2021 hingga mencapai 25 indikator pada tahun 2025. ANTM juga menunjukkan tren kenaikan yang cukup signifikan, terutama pada tahun 2025, di mana jumlah indikator yang diungkapkan mencapai 28, dibandingkan hanya 8 indikator pada tahun 2021. Sementara itu, SMBR menunjukkan tingkat pengungkapan yang termasuk dalam kategori sedang, dengan perubahan nilai yang tidak terlalu signifikan selama masa penelitian. Berbeda dengan perusahaan lain, BESS mengalami penurunan signifikan pada tahun 2022 dan 2023, di mana hanya mengumumkan 11 dan 6 indikator, kemudian kembali naik menjadi 14 indikator pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komitmen

perusahaan dalam menyampaikan informasi lingkungan masih belum sama di setiap bagian.

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel telah memenuhi kewajiban untuk mengungkapkan aspek lingkungan sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan yang mengatur tanggung jawab perusahaan atas dampak dari operasionalnya terhadap lingkungan. Pembukaan aspek lingkungan tidak hanya menunjukkan kesesuaian dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, tetapi juga mencerminkan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, serta tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Semakin tinggi tingkat transparansi yang ditunjukkan oleh perusahaan, semakin banyak informasi yang tersedia bagi para pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, mendukung pembangunan berkelanjutan, serta meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat terhadap pencapaian keberlanjutan perusahaan.

4.2 Deskripsi Perusahaan

Pada penelitian ini memilih Perusahaan Sektor Pertambangan dikarenakan pada perusahaan ini merupakan sektor yang aktivitas operasionalnya memberikan pengaruh besar pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Kegiatan seperti eksplorasi, penambangan, pemrosesan mineral, serta produksi bahan baku dapat menghasilkan emisi gas rumah kaca, pencemaran air, sampah, dan kerusakan lingkungan. Oleh sebab itu, perusahaan yang bergerak di sektor ini harus menyampaikan informasi tentang keberlanjutan secara lebih mendetail melalui laporan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab kepada para pemangku

kepentingan. Perusahaan ini juga secara konsisten telah menerbitkan laporan keberlanjutan, terutama setelah adanya peraturan atau regulasi mengenai keharusan menerbitkan pelaporan keberlanjutan. Hal ini memudahkan peneliti memperoleh data yang lengkap dan komsisten untuk di analisis.

Perusahaan sektor pertambangan terlibat dalam proses pencarian, pengambilan, produksi, pengolahan, dan penyebaran sumber daya energi, termasuk minyak bumi, gas alam, batu bara, dan energi terbarukan, yang merupakan kebutuhan pokok bagi berbagai aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, penyusunan laporan keberlanjutan menjadi salah satu cara perusahaan menunjukkan tanggung jawab dan kejujuran kepada para pihak yang berkepentingan dalam melaporkan prestasi di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Karakteristik tersebut membuat ketiga sektor ini cocok untuk diteliti mengenai dampak laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan, karena perusahaan di sektor ini memiliki tingkat paparan terhadap isu keberlanjutan yang cukup tinggi dan diharapkan mampu menciptakan nilai perusahaan melalui penerapan bisnis yang berkelanjutan.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data yang telah didapatkan dari laporan keberlanjutan dan laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2021-2025. Dapat dilihat berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 jumlah perusahaan yang dijadikan sampel

sebanyak 7 perusahaan sehingga keseluruhan total sampel yang digunakan sebnayak 35 data. Hasil uji analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil uji analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Lingkungan	35	.19	.97	.7129	.24648
Kinerja Keuangan	35	.00	.62	.1440	.14111
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Output SPSS 22 diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel hasil uji analisis statistik deskriptif dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Nilai terendah (minimun) dalam kinerja keuangan pada laporan keuangan sebesar 0,00 yang diperoleh dari Pt. Apexindo Tbk (APEX) pada tahun 2024. Nilai tertinggi (Maximun) dalam kinerja keuangan pada laporan keuangan sebesar 0,62 diperoleh dari Pt. Golden Mines Energy Tbk pada tahun 2022. Pada penelitian ini mean (Nilai rata-rata) dari variabel kinerja keuangan untuk perusahaan sektor pertambangan periode waktu 2021-2025 sebesar 0,1440 yang artinya pada periode 2021-2025 kinerja keuangan yang diukur dengan ROA adalah 14,4%. Nilai standar deviansi (*st.deviatitaion*) dari penelitian ini sebesar 0,14111 yang artinya tingkat penyebaran data statistik untuk variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROA sebesar 14,1%. Dalam hal ini, kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata lebih besar dibandingkan

dengan nilai standar deviansi memiliki arti bahwa data jarak penyebaran titik data tidak terlalu jauh dan perseberannya mengumpul di sekitar nilai rata-rata.

2. Nilai terendah (minimun) dalam pengungkapan lingkungan pada laporan keberlanjutan sebesar 0,19 yang diperoleh dari Pt. Batulicin Nusantara Maritim pada tahun 2022. Nilai tertinggi (Maximun) dalam kinerja keuangan pada laporan keuangan sebesar 0,97 diperoleh dari Pt. Golden Mines Energy Tbk pada tahun 2022 hingga 20225. Pada penelitian ini mean (Nilai rata-rata) dari pengungkapan lingkungan untuk perusahaan sektor pertambangan periode waktu 2021-2025 sebesar 0,7129 yang artinya pada periode 2021-2025 pengungkapan lingkungan yang diukur dengan SRDi adalah 71,3%. Nilai standar deviansi (st.deviatitaion) dari penelitian ini sebesar 0,24648 yang artinya tingkat penyebaran data statistik untuk variabel pengungkapan lingkungan yang diukur dengan SRDi sebesar 24,65%. Dalam hal ini, pengungkapan lingkungan dalam laporan keberlanjutan memiliki nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviansi memiliki arti bahwa data jarak penyebaran titik data tidak terlalu jauh dan perseberannya mengumpul di sekitar nilai rata-rata.

4.3.2 Hasil Uji Regresi Sederhana

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk membuktikan hipotesis di penelitian ini mengenai pengaruh antara variabel dependent dan variabel independent. Analisis ini digunakan dalam menjawab

bagaimana pengaruh pengungkapan aspek lingkungan terhadap kinerja keuangan. Model yang digunakan untuk analisis regresi seerhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Hasil dari pengolahan data analisis regregresi sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Sedehana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.036	.072		.503	.619
	Pengungkapan Lingkungan	.151	.096	.264	1.570	.126

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Outpuss SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 4.5 persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai ɑ sebesar 0,036 ialah konstanta atau kondisi saat variabel belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel pengungkapan aspek lingkungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kinerja Keuangan (Y) = 0.036.
2. Nilai Koefisien regresi X (Pengungkapan Aspek Lingkungan) sebesar 0,151. Sehingga menyatakan bahwa variabel ini mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat dikatakan juga, jika

variabel pengungkapan aspek lingkungan mengalami peningkatan satu persen akan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 0,151.

4. 4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan normal atau tidaknya suatu data. Penelitian ini menggunakan uji Shipiro Wilk guna menentukan uji normalitas suatu data. Dalam hal ini data akan bersifat normal jika nilai *asymp. Sig* (2-tailed) atau nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Ghozali, 2022). Berikut tabel hasil uji normalitas dalam penelitian ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Shipiro Wilk

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja Keuangan	.168	35	.014	.849	35	.000
Aspek Lingkungan	.265	35	.000	.853	35	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS 22 diolah oleh peneliti, 2026

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa hasil dari pengujian nilai *asymp. Sig* (2-tailed) yaitu 0,000. Berdasarkan persyaratan data dapat dikatakan normal jika nilai *asymp. Sig* (2-tailed) atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini nilai *asymp. Sig* (2-tailed) atau nilai signifikan sebesar 0,000 yang bernilai kurang dari 0,05. Sehingga data dikatakan tidak normal.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan metode Shapiro–Wilk, ditemukan bahwa variabel terikat memiliki tingkat signifikansi yang lebih

rendah dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian tidak memenuhi syarat normalitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal.

Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan terlebih dahulu menghitung nilai residual dari model penelitian. Pengujian normalitas selanjutnya dilakukan terhadap nilai residual. Selanjutnya, karena data masih memerlukan pendekatan yang lebih tepat, uji normalitas dilakukan dengan metode Monte Carlo sebagai bagian dari pengujian nonparametrik. Hasil uji normalitas yang menggunakan metode Monte Carlo dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Metode Monte Carlo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			35
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.13611978
Most Extreme Differences	Absolute		.122
	Positive		.122
	Negative		-.104
Test Statistic			.122
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200[c,d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.623[e]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.610
		Upper Bound	.635

Sumber : Output SPSS 22 diolah oleh peniliti, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas yang terdapat pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi *Monte Carlo* (2-tailed) sebesar 0,623. Nilai tersebut lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0,05 (0,623 > 0,05). Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual atau data penelitian memiliki distribusi normal.

Terpenuhnya uji asumsi normalitas menunjukkan bahwa distribusi data tidak memiliki penyimpangan signifikan dari distribusi normal. Oleh karena itu, model penelitian tersebut telah memenuhi salah satu asumsi dasar yang diperlukan dalam melakukan analisis statistik parametrik. Berdasarkan hasil uji normalitas yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut, sehingga proses pengujian hipotesis serta analisis statistik selanjutnya dapat dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditentukan.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Uji T

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil pengujian statistik parsial (Uji t) disajikan pada tabel di bawah ini. Uji t dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Rumusan hipotesis :

H0 : tidak terdapat pengaruh signifikan pada masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent

H1 : terdapat pengaruh signifikan pada variabel independent terhadap variabel dependent

2) Kriteria pengujian :

Berdasarkan perbandingan nilai signifikan dan taraf nyata

a) Jika nilai probabilitas signifikan t > 0.05 maka H0 diterima dan H1ditolak

b) Jika nilai probabilitas signifikan t < 0.05 maka H0 ditolak dan H1diterima

Berdasarkan perbandingan nilai T-hitung dan T-tabel

a) Jika nilai t-hitung < t-tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak

b) Jika nilai t-tabel < t-hitung maka H0 ditolak dan H1 diterima

Hasil dari Uji T dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.036	.072		.503	.619
	Pengungkapan Lingkungan	.151	.096	.264	1.570	.126

Sumber : Output SPSS 22, diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang terdapat pada Tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan aspek lingkungan tidak memiliki pengaruh yang secara statistik signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 1,570 lebih rendah dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,035, yaitu 1,570 kurang dari 2,035. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,126,

yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 (0,126 > 0,05). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t), hipotesis pertama (H1) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan aspek lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.5.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk memprediksi seberapa besar pengaruh dari variabel X yang diberikan secara bersamaan dapat memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Pada penelitian ini menggunakan R square diakarenakan menggunakan satu variabel independent (Pengungkapan aspek lingkungan).

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264[a]	.070	.041	.13817

Sumber : Outputt SPSS diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,070. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model penelitian hanya mampu menjelaskan sebesar 7 persen dari variasi yang terjadi pada variabel dependen,

yaitu kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap penjelasan perubahan kinerja keuangan masih tergolong kecil.

Dengan demikian, hasil koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa meskipun variabel independen yang diteliti memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan, pengaruhnya masih relatif kecil. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain yang secara teori maupun berdasarkan bukti empiris terbukti memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan, sehingga model penelitian dapat meningkatkan kemampuan dalam memprediksi dan menghasilkan nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Pengungkapan Aspek Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian T atau hipotesis yang telah dilakukan memiliki nilai T-hitung sebesar 1,570 < 2,035 T-tabel dengan signifikan 0,126 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Hipotesisis 1 ditolak. Kesimpulan pada penelitian ini bahwa Pengungkapan Aspek Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sustainability report tidak memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimensi lingkungan merupakan pengaruh yang timbul dari aktivitas produksi perusahaan kepada lingkungan, yang mencakup bahan yang dipakai, penggunaan energi, ekosistem, tanah,

udara, air dan penggunaannya, pembuangan, emisi, pelepasan limbah, serta aspek lainnya. Kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas lingkungan dianggap penting untuk meningkatkan citra dan kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk konsumen, yang dapat berujung pada peningkatan pendapatan. Dalam hal ini, masih terlihat bahwa beberapa perusahaan belum konsisten dalam menyampaikan laporan keberlanjutan karena hingga saat ini, penyampaian laporan keberlanjutan berdasarkan pedoman indeks GRI masih dilakukan secara sukarela. Hal itu menyebabkan para investor mencari informasi tentang laporan keberlanjutan di berbagai laporan lainnya. Karena hal itu, para investor tidak menggunakannya sebagai acuan utama dalam menentukan keputusan berinvestasi.

Maka dari itu perlu diungkapkan laporan keberlanjutan untuk menjawab tuntutan dari para pemerintah, masyarakat, dan stakeholder yang ingin mengetahui bagaimana kegiatan operasional perusahaan yang peduli terkait dengan lingkungan dan menjaga lingkungan yang akan memberikan respon selanjutnya dengan positif dengan memberikan pendanaa bagi perusahaan-perusahaan yang akan berdampak pada kinerja keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Pratiwi dkk (2022) yang menyatakan pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena para investor, saat berinvestasi, lebih mementingkan analisis teknikal atau fundamental. Dengan demikian, kinerja lingkungan, yang bukan merupakan analisis teknikal maupun analisis fundamental, tidak memengaruhi keputusan investor

untuk berinvestasi di perusahaan. Dengan kata lain, kinerja keuangan perusahaan tidak ditentukan oleh atau tidak terpengaruh oleh pengungkapan kinerja lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi Pengungkapan kinerja lingkungan merupakan upaya perusahaan untuk mendapatkan dan menjaga kepercayaan masyarakat dengan menunjukkan bahwa kegiatan operasionalnya telah sesuai dengan nilai, norma, serta harapan yang ada dalam masyarakat. Namun, legitimasi yang diperoleh melalui pengungkapan tersebut tidak selalu diiringi oleh peningkatan kinerja keuangan, terutama jika investor lebih menitikberatkan pada informasi mengenai prospek laba, risiko, dan kondisi dasar perusahaan. Dengan demikian, manfaat dari pengungkapan kinerja lingkungan lebih berupa menjaga penerimaan masyarakat daripada langsung memberikan dampak pada aspek finansial. Berdasarkan Teori Stakeholder, perusahaan memberikan informasi mengenai kinerjanya dalam aspek lingkungan agar memenuhi kebutuhan informasi dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Namun, setiap pihak yang terlibat memiliki kepentingan yang berbeda terhadap informasi tersebut. Investor sebagai pihak yang memiliki kepentingan utama biasanya lebih memperhatikan informasi yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tingkat risiko yang dihadapi, serta peluang pertumbuhan masa depan, dibandingkan dengan informasi mengenai prestasi atau pencapaian di bidang lingkungan. Oleh karena itu, pengungkapan kinerja lingkungan masih belum menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Kondisi ini menyebabkan pengungkapan mengenai kinerja lingkungan masih belum

mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian oleh Lestari (2025) menyatakan indikator pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap inerja keuangan perusahaan secara nyata. Hal ini mungkin terjadi karena faktor lingkungan sering kali dilihat sebagai tanggung jawab daripada sebagai elemen strategis yang dapat meningkatkan keuntungan. Pemangku kepentingan mungkin lebih fokus pada ekonomi perusahaan, yang lebih langsung berkaitan dengan keuntungan. Akibatnya, pengungkapan lingkungan tidak memadai untuk menarik minat investor atau mempengaruhi pilihan investasi. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan bertujuan untuk memperoleh serta mempertahankan legitimasi dari masyarakat dengan memenuhi kewajibannya dalam bidang tanggung jawab lingkungan. Namun, legitimasi yang diperoleh tidak secara langsung meningkatkan kinerja keuangan karena pengungkapan tersebut lebih dianggap sebagai bentuk kepatuhan dan akuntabilitas, bukan sebagai faktor yang menciptakan nilai ekonomi. Selanjutnya, berdasarkan teori Stakeholder, meskipun pengungkapan lingkungan memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak yang berkepentingan, investor sebagai stakeholder utama tetap lebih mengutamakan informasi mengenai profitabilitas, risiko, dan prospek perusahaan dalam mengambil keputusan investasi. Akibatnya, informasi tentang lingkungan bisnis belum berhasil menarik perhatian

investor atau memengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian berikutnya oleh Dinantha dan Darmawan (2023) menyatakan bahwa pengungkapan sustainability report kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keadaan semacam ini menggambarkan bahwa setiap kali performa lingkungan meningkat, hal tersebut berimbas secara signifikan pada penurunan performa keuangan perusahaan, dan demikian pula sebaliknya. Ketika perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, maka mereka akan mengalokasikan sejumlah dana untuk mewujudkannya serta memaparkan kinerja lingkungan. Dana tersebut dianggap sebagai biaya atau beban yang dapat berakibat pada penurunan laba bersih perusahaan. Berdasarkan Teori Legitimasi, perusahaan melakukan pengungkapan kinerja lingkungan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat melalui pelaksanaan tanggung jawab lingkungan. Namun, upaya tersebut memerlukan biaya, seperti investasi pada program lingkungan, pengelolaan dampak lingkungan, serta penyusunan dan pengungkapan sustainability report, yang dalam jangka pendek dapat meningkatkan beban perusahaan dan menurunkan laba sehingga berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, berdasarkan Teori Stakeholder, perusahaan berupaya memenuhi harapan stakeholder, khususnya pemerintah, masyarakat, dan regulator, melalui peningkatan kinerja dan pengungkapan lingkungan. Akan tetapi, apabila biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi harapan

stakeholder tersebut lebih besar daripada manfaat ekonomi yang diperoleh, maka profitabilitas perusahaan akan menurun sehingga kinerja keuangan juga mengalami penurunan.

Hasil penelitian oleh Padilah dkk (2025) menunjukkan hasil bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Retun On Equity*. Kinerja lingkungan tidak memengaruhi Return On Equity karena kinerja lingkungan yang diwakili oleh PROPER hanya berfokus pada pengelolaan lingkungan seperti pengelolaan limbah, pengelolaan air, pengendalian pencemaran udara, dan pengelolaan limbah B3.Selain itu, peringkat PROPER yang diperoleh oleh setiap perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan Teori Legitimasi, upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan melalui PROPER bertujuan untuk memperoleh pengakuan sosial dengan menunjukkan komitmen dalam mengelola lingkungan secara bertanggung jawab. Namun, peningkatan peringkat PROPER belum berdampak pada kinerja keuangan karena lebih mencerminkan kinerja dalam hal tanggung jawab lingkungan dibandingkan peningkatan profitabilitas. Berdasarkan teori stakeholder, pengelolaan lingkungan dilakukan agar memenuhi harapan pemerintah serta masyarakat, namun informasi PROPER masih belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Oleh karena itu, kinerja lingkungannya belum berhasil memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat pengembalian saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian dari Valentini, Omsa, dan Hasan (2025) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan informasi terkait aspek lingkungan tidak memiliki dampak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori Teori Legitimasi menjelaskan bahwa investasi perusahaan dalam fasilitas pengelolaan limbah B3 serta penggunaan energi hijau adalah upaya untuk mendapatkan dan mempertahankan dukungan masyarakat melalui pengamalan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Namun, investasi tersebut belum berdampak langsung pada peningkatan ROA karena manfaat ekonominya bersifat jangka panjang dan tidak secara langsung meningkatkan pendapatan perusahaan. Selanjutnya, berdasarkan teori pemangku kepentingan, perusahaan di sektor kesehatan berusaha memenuhi harapan berbagai pihak yang terkait, namun pasien sebagai pemangku kepentingan utama lebih menekankan kualitas pelayanan medis dibandingkan aspek lingkungan. Oleh karenanya, faktor lingkungan belum berperan sebagai penyebab utama dalam mengubah keputusan pengguna layanan atau meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Keadaan semacam ini menggambarkan bahwa setiap kali performa lingkungan meningkat, hal tersebut berimbas secara signifikan pada penurunan performa keuangan perusahaan, dan demikian pula sebaliknya. Ketika perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, maka mereka akan mengalokasikan sejumlah dana untuk mewujudkannya serta memaparkan kinerja lingkungan. Dana tersebut dianggap sebagai biaya atau beban yang dapat berakibat pada penurunan laba bersih perusahaan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam mengetahui "Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan" dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pengungkapan aspek lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meskipun pengungkapan dimensi lingkungan penting untuk meningkatkan citra dan kepercayaan para pemangku kepentingan, dalam praktiknya belum semua perusahaan konsisten dalam menyusun laporan keberlanjutan karena sampai saat

ini masih bersifat sukarela berdasarkan pedoman GRI. Akibatnya, para investor masih belum menggunakannya sebagai dasar utama dalam mengambil keputusan mengenai investasi mereka. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan konsistensi dan transparansi dalam penyampaian laporan keberlanjutan agar dapat memenuhi harapan para pemangku kepentingan serta berpotensi memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran untuk peniliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi keterbatasan yang ada dalam penelitian ini agar dapat dikembangkan lebih luas lagi, beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian lanjutan diharapkan tidak hanya menyoroti pengaruh aspek lingkungan, dan Return on Assets (ROA), tetapi juga memperhatikan berbagai faktor eksternal yang mungkin memengaruhi pengaruh tersebut. Faktor-faktor seperti aspek sosial, aspek ekonomi, harga saham, tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar, serta perkembangan standar pelaporan keberlanjutan dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meluaskan cakupan penelitian dengan membandingkan hasil penelitian pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor *consumer non-cylicals* dengan perusahaan yang berada di sektor industri lainnya, seperti sektor keuangan, manufaktur, infrastruktur, serta sektor jasa. Perbandingan antar sektor ini sangat penting dilakukan karena setiap industri memiliki ciri khas dalam operasionalnya,

tingkat risiko yang berbeda, struktur modal yang unik, serta kebutuhan yang berbeda dalam menerapkan aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial. Perbedaan dalam karakteristik tersebut mungkin menyebabkan perbedaan pengaruh tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA).

3. Perusahaan yang belum menyajikan laporan keberlanjutan secara lengkap dan konsisten diharapkan dapat meningkatkan kualitas serta kejelasan dalam menyampaikan laporan keberlanjutannya sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku. Pengungkapan laporan keberlanjutan yang menyeluruh dan dilakukan secara terus-menerus tidak hanya menunjukkan komitmen perusahaan dalam menerapkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, tetapi juga meningkatkan tingkat transparansi serta tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, D. M., & Rosdiana, Y. (2022). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, *2*(2), 83-90.

Anggraini, D. P., Mansur, F., & Hernando, R. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Biaya Lingkungan sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, *13*(05), 1750-1762.

Antika, M., & Febrianty, F. (2023, April). Pengungkapan Sustainability Aspek Lingkungan Berdasarkan Regulasi dan Gri Sektor Makanan dan Minuman. In *MDP Student Conference* (Vol. 2, No. 2, pp. 92-99).

Anisah, N., & Silfia, F. A. (2023). Pengaruh pengungkapan pada sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Akuntansi Dan Manajemen*, *18*(2), 70-86.

Amalia, S., & Indarti, M. K. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainability Report Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *7*(3), 5010-5020.

BPK RI. (2012). Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Daromes, F. E. (2020). Peran mediasi pengungkapan lingkungan pada pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, *14*(1), 77-101.

Destryana, A., & Khaerunnisa, I. (2025). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadapKinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal KREATIF (Kajian Riset Ekonomi & Bisnis Inovatif)*, *1*(2), 1-11.

Dinatha, K. N. A., & Darmawan, N. A. S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021). *Jurnal Akuntansi Profesi*, *14*(02), 238-248.

Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *7*(3), 210-232.

Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gudio, H. T. (2025). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI LITERATURE REVIEW: KINERJA KEUANGAN SUATU KAJIAN DARI ASPEK KINERJALINGKUNGAN. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, *2*(3), 2051-2058.

Hidayati, K. (2024). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021* (Doctoral dissertation, Wijaya Kusuma Surabaya University).

Hutabarat, S. R. (2020). *Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Manajemen Laba, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan*

Japlim, R. Y., Nirmala, A., & Meilasari, F. (2021). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan tambang indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, *19*(4), 1-6.

Limajatini, L., & Riene, J. A. (2025). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Struktur Modal Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2021-2023.

Leony, V., & Pambudi, R. (2023). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Tahun 2019-2021. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, *20*(2), 222-244.

Lestari, E. N. (2025). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jalak: JURNAL AKUNTANSI LANCANG KUNING*, *3*(5), 372-382.

Putra, YP, & Subroto, TA (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. REVIEW EKOMBIS: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis , 10 (2), 1327-1338.

Pertiwi, I. D. A. E., Putri, P. Y. A., & Dewi, I. G. A. R. P. (2024). Analisis Sustainability Reporting Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Global Reporting Initiative (GRI) 2021. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *4*(1), 2588-2609.

Pratiwi, A., Laila, K. Z., & Anondo, D. (2022). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, *2*(1), 60-71.

Sayuti, A. (2024). Tingkat Pengungkapan Emisi dan Kepatuhan Lingkungan: Analisis Sebelum dan Sesudah Penerapan Aturan OJK No. 16/SEOJK. 04/2021 dalam Konteks Teori Legitimasi dan Stakeholder. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, *2*(6), 843-848.

Universitas Islam Indonesia. 2022. Mengenal Apa itu Sustainability Report. https//:accounting.uii.ac.id

Valentini, S., Omsa, S., & Hasan, D. (2025). ESG dan ROA: Bukti Empiris pada Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, *12*(2), 2726-2738.

WIDIA, L. (2024). PENGARUH ECO-EFFICIENCY DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022).

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabulasi Data Penelitian Aspek Lingkungan

KODE PERUSAHAAN	ASPEK LINGKUNGAN				
	2021	2022	2023	2024	2025
PTBA	0,78	0,88	0,88	0,88	0,88
GEMS	0,47	0,97	0,97	0,97	0,97
APEX	0,91	0,91	0,91	0,94	0,94
DSSA	0,41	0,72	0,72	0,78	0,91
BESS	0,34	0,19	0,25	0,44	0,25
ANTM	0,47	0,88	0,88	0,88	0,88
SMBR	0,47	0,44	0,59	0,66	0,53

Lampiran 2 : Tabulasi Data Penelitian Kinerja Keuangan

KODE PERUSAHAAN	KINERJA KEUANGAN				
	2021	2022	2023	2024	2025
PTBA	0,22	0,28	0,16	0,12	0,17
GEMS	0,43	0,62	0,40	0,35	0,22
APEX	0,01	0,25	0,01	0,00	0,20
DSSA	0,28	0,15	0,08	0,17	0,07
BESS	0,17	0,07	0,12	0,04	0,09
ANTM	0,06	0,11	0,07	0,09	0,15
SMBR	0,01	0,01	0,03	0,03	0,04